

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Delnitawati (2012) belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan perubahan tingkah laku berdasarkan latihan serta pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar dapat terjadi kapanpun, dimanapun dan kepada siapa saja namun tidak selamanya proses tersebut dapat berjalan dengan wajar dan lancar terutama apabila dilakukan para remaja.

Usia remaja antara 12 sampai 15 tahun merupakan periode awal remaja yang umumnya merupakan siswa sekolah menengah. Pada masa ini disebut periode *storm and stress* dimana seorang remaja mengalami perubahan dari suatu tahap pendewasaan menuju tahap pendewasaan selanjutnya termasuk didalamnya terjadi perubahan emosi, perubahan fisik, perubahan minat, perubahan pola perilaku dan mulai memiliki banyak masalah (Arnett, 1999). Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat konsentrasi belajar para siswa. Terlebih dengan kriteria kelulusan sekolah untuk jenjang SMP/Mts yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2013 Pasal 5 menyatakan bahwa kelulusan tidak hanya berdasarkan nilai ujian nasional saja namun diperoleh dari gabungan nilai ujian dan nilai rapor siswa mulai dari semester satu sampai dengan semester lima.

Menurut Aries (2012), konsentrasi adalah usaha untuk mempertahankan atensi, sedangkan atensi sendiri merupakan kemampuan untuk memperhatikan stimulus tertentu, dengan mengabaikan stimulus lain yang dibutuhkan. Atensi termasuk salah satu bahasan dalam ergonomi kognitif. Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan konsentrasi oleh Hasanah (2014), siswa yang kurang dapat berkonsentrasi saat belajar menandakan bahwa siswa tersebut kurang dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya terhadap sesuatu yang sedang dipelajari. Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam belajar karena akan menentukan

keberhasilan belajar oleh sebab itu maka setiap siswa dalam kegiatan sehari-hari juga harus melatih konsentrasinya.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pemberian musik murottal (suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qori') dapat meningkatkan konsentrasi belajar, salah satunya penelitian ini dilakukan oleh Apriyani (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal terhadap konsentrasi belajar siswa tingkat SD sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hady dan Purwaningsih (2012) yang menyatakan bahwa terapi musik murottal lebih efektif terhadap perkembangan kognitif anak autis. Murottal Al-Qur'an mengandung unsur suara manusia yang dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin alami serta meningkatkan perasaan rileks dan untuk perkembangan kognitif dapat memperkuat ingatan dan pemikiran yang cemerlang Sa'dulloh (2008) dalam Apriyani (2015).

Blake and Sekuler (2006) dalam Kendaki (2009) menyatakan bahwa dalam musik, tempo memiliki hubungan yang erat dengan emosi manusia. Musik dengan tempo cepat dapat menggambarkan kesenangan, kemarahan, atau kecemburuan, namun tempo lambat menggambarkan kesedihan, ketenangan, kelembutan, penderitaan serta rasa malu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arya, dkk (2014) menyatakan bahwa pengaruh tempo memiliki korelasi terhadap waktu reaksi para pengemudi mobil pribadi. Tempo musik yang cepat dapat membuat para pengemudi meningkatkan kecepatan kerja, sedangkan tempo musik yang lambat memberikan perasaan rileks pada para pengemudi.

Waktu pemutaran musik dapat berpengaruh terhadap kinerja pekerja, penelitian ini dilakukan oleh Shih, dkk (2009) dengan memberi musik latar belakang sebelum para pekerja melakukan pekerjaannya dan saat para pekerja melakukan pekerjaannya. Hasilnya didapatkan bahwa musik yang diperdengarkan sebelum pekerjaan berlangsung berhasil meningkatkan performa para pekerja, sedangkan musik yang diperdengarkan saat pekerjaan berlangsung menghasilkan hasil yang beragam.

Menurut Khun (2001) dalam Sakti (2010) menyatakan bahwa volume merupakan hasil dari suatu ukuran keras lemahnya suara. Keras lemahnya suara diukur dengan satuan desibell (dB). Menurut OSHA (*The occupational Safety and*

Health Administration) menetapkan peringatan mengenai kerasnya suara yang bisa merusak pendengaran manusia berdasarkan tingkat desibell tertentu. Dampak lain selain dapat merusak pendengaran manusia ukuran keras lemahnya suara juga dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang berupa rasa tidak nyaman, kurang konsentrasi, susah tidur, emosi dan lain-lain (Buchari, 2007). Menurut Justian (2012), kerasnya suara yang melebihi ambang batas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan PERMENKES RI Nomor. 718/MEN.KES/PER/XI/1987 menyatakan bahwa pada zona B yaitu perumahan, tempat pendidikan, dan rekreasi memiliki intensitas kebisingan yaitu antara 45 dB sampai dengan 55 dB.

Berdasarkan uraian diatas serta penelitian sebelumnya maka, peneliti akan melakukan penelitian tentang analisis pengaruh pemberian tempo, waktu pemutaran dan volume murottal terhadap konsentrasi siswa. Pada penelitian ini faktor tempo yang digunakan adalah tempo cepat dan lambat. Faktor waktu pemutaran musik murottal dilakukan sebelum dan saat tes sedang berlangsung, sedangkan untuk faktor volume murottal menggunakan ukuran 45 dB dan 55 dB.

Konsentrasi siswa diukur menggunakan *software* desain tool versi 4.1.1, sedangkan tool yang digunakan adalah *stroop test*. *Stroop test* merupakan tool untuk mengukur konsentrasi dengan keluaran yaitu lama waktu menjawab serta jumlah jawaban salah, dengan demikian diharapkan akan dapat mengukur konsentrasi siswa.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh tempo, waktu *treatment*, dan volume murottal terhadap konsentrasi siswa.
2. Mengetahui pengaruh interaksi antara tempo murottal, waktu pemberian murottal dan volume murrotal terhadap konsentrasi siswa.
3. Mendapatkan kombinasi antara tempo murottal, waktu pemberian murottal dan volume murrotal yang tepat untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh tempo, waktu *treatment*, dan volume murottal terhadap konsentrasi siswa.
2. Menganalisis pengaruh interaksi antara tempo murottal, waktu pemberian murottal dan volume murottal terhadap konsentrasi siswa.
3. Menganalisis kombinasi antara tempo murottal, waktu pemberian murottal dan volume murottal yang tepat untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui faktor yang berpengaruh untuk meningkatkan konsentrasi belajar serta dapat memberi rekomendasi kepada pihak sekolah untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses belajar disekolah dengan pemberian variabel berpengaruh dan level yang tepat.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan tetap fokus berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tidak menganalisis kondisi lingkungan seperti pencahayaan, kelembaban dan temperatur.
2. Tidak menganalisis beban fisik yang didapatkan oleh siswa.

1.6 Asumsi-asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan kerja dianggap dalam kondisi nyaman serta jarak antara mata dengan monitor adalah 50 cm.